

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA BIJI-BIJIAN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Afifa Nur Faizi¹⁾, Nurul Zahriani Jf²⁾
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

SUBMISSION TRACK

Submitted : 12 Oktober 2024
Accepted : 18 Oktober 2024
Published : 19 Oktober 2024

KEYWORDS

Melatih otot-otot halus,
Kolase, Media biji-bijian.

CORRESPONDENCE

Phone: -


E-mail:

Jihanafifah2019@gmail.com¹⁾,
nurulzahriani@umsu.ac.id²⁾

A B S T R A C T

Kemampuan fisik motorik halus merupakan salah satu pengembangan dasar bagi anak usia dini. Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase dengan media biji-bijian pada Anak Usia Dini di TK. Gajah Mada, Jl. H.M.Said Medan, media yang dipakai ialah kertas bergambar ikan dengan metode menempelkan batu halus (kerikil) yang sudah diwarnai dengan cat semprot pada pola gambar ikan dan mengkolase dengan biji-bijian dalam hal ini Jagung dan kacang hijau yang sudah dipersiapkan. Kegiatan kolase ini dilakukan untuk meningkatkan motorik halus pada anak, untuk melatih / melibatkan otot - otot kecil pada anak. pemilihan batu halus ini untuk memanfaatkan bahan yang ada disekitar kita yang berbiaya murah selain dedaunan, kayu, pasir, berbagai jenis kertas, kain perca, benang, manik-manik, biji-bijian dan bahan-bahan bekas. Perkembangan motorik halus pada anak dengan gerakan mengendalikan gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot-otot halus dengan gerakan yang menggunakan otot-otot halus. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, lembar penilaian, lembar hasil karya anak dan dokumentasi yang bersifat kolaboratif dan terkoordinasi antara peneliti, teman sejawat, dan anak didik.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license 

A. INTRODUCTION

Pendidikan memiliki salah satu peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. karena Anak Usia Dini merupakan anak yang memiliki usia pada rentan 0-6 tahun yang pada saat itu anak mendapatkan berbagai macam rangsangan untuk tumbuh kembangnya yang bersifat unik sehingga mereka masih memerlukan arahan yang tepat dari orang dewasa, masa ini disebut dengan istilah *Golden Age atau masa keemasan* (Nana Sudjana, 2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni dan fisik motorik. untuk itu lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan fasilitas yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Program pendidikan fisik / motorik sangat penting bagi anak, karena perkembangan fisik

seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan fisik anak berjalan seiring dengan perkembangan motorik. Anak usia dini cenderung memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan selalu antusias dan rasa ingin tau terhadap apa yang dilihatnya, dirasakan, dan didengarnya. Anak dapat termotivasi dalam perkembangannya melalui belajar sambil bermain (Ahmad Susanto, 2015), pembelajaran yang sesuai dengan anak ialah pembelajaran yang sesuai dengan minatnya. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek, karena Anak usia dini terlibat secara aktif dalam aktifitas fisik motorik yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi untuk itu dirasa perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus untuk anak usia dini secara optimal. Anak akan berkembang melalui tahapan perkembangannya karena mereka ialah individu yang sangat unik (Ramdhania, 2012). Organ otak sangat mempengaruhi perkembangan motorik, sehingga melalui bermain akan terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya.

Karakteristik masa anak-anak mencakup akan tingginya rasa ingin tahu si anak, mempunyai kepribadian yang unik, imajinasi dan fantasi yang tinggi, anak mempunyai waktu yang potensial, sikap egois, konsentrasi yang lemah, dan bagian dari keberadaan sosial (Wulandari, 2015). Bermain adalah naluri anak pada usia dini yang mematangkan emosional bagi anak sehingga dapat memenuhi kebutuhan setiap fase perkembangan psikologi anak. Dengan berkolase anak dapat membuat macam-macam mainan yang menyenangkan bagi anak (Pamadi, 2008:5.3). Keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan kolase lebih didominasi bermain bagi anak usia dini. Ketersediaan bahan alam yang cukup dan mudah mendapatkannya di sekitar lingkungan kita dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran pada materi cetak timbul untuk menciptakan permainan yang edukatif berupa kolase dengan media alam tersebut, karena gerakan yang dilakukan tidak memerlukan tenaga, tetapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan (Suyadi, 2010). Semakin anak dapat berkreasi dengan baik maka semakin baik pula gerak motorik halusnyanya.

Anak membutuhkan tangan untuk belajar dengan baik untuk keterampilan hidup, (Misiyanti et al., 2018) motorik halus berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis untuk kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada anak yang sudah baik kematangan motorik halusnyanya biasanya cenderung menunjukkan aktivitas kemandirian karena tangannyanya sudah dapat terampil untuk melakukan berbagai hal (Wandi & Mayar, 2019). Menurut Cllaudia, tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu : a. mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, b. mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, c. mampu mengendalikan emosi (Cllaudia et al., 2018). Perkembangan keterampilan motorik halus berbeda-beda, tergantung pada kematangan anak itu sendiri, ada yang berjalan dengan cepat begitu juga sebaliknya (Azizah, 2017), sebab motorik halus memerlukan pengorganisasian dengan sekelompok otot kecil, seperti jari dan tangan yang biasanya membutuhkan koordinasi dan akurasi visual dan keterampilan (Indraswari, 2012).

Alat belajar adalah insentif yang tepat untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan motorik halus anak sehingga mereka dapat berkembang dengan sempurna. Pertumbuhan fisik pada anak diharapkan terjadi secara optimal, karena akan mempengaruhi perilaku si anak dalam kehidupan sehari-harinya. Apabila mengalami hambatan pada anak yang tubuhnya terlalu besar atau malas gerak, maka anak akan kesulitan dalam mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman sebayanya, secara tidak langsung sebuah pertumbuhan dan perkembangan keterampilan fisik / motorik halus anak akan mempengaruhi cara pandang anak tersebut terhadap dirinya maupun orang lain. Standar kompetensi kurikulum TK menyatakan bahwa tujuan pendidikan di taman kanak-kanak adalah untuk mempromosikan pengembangan berbagai kemampuan anak-anak, psikologis dan fisik yang meliputi nilai-nilai moral dan agama, emosional, kognitif, linguistik, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk

memasuki pendidikan dasar. Untuk itu anak usia dini belajar dari guru tentang berbagai hal termasuk gerakan motorik halus. Dengan prinsip aspek perkembangan maka seorang pendidik dituntut lebih inovatif supaya anak bisa merasa tenang, senang, aman dan nyaman. Metode yang digunakan haruslah metode yang dapat memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan sesuai tahap pencapaian dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran dan media yang lebih baik dan variatif.

Kata media sendiri berasal dari bahasa latin, yang secara harfiah berarti, tengah, perantara dan memperkenalkan (Paizaluddin, 2016). *Media ialah pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan yang merupakan sebagai salah satu komponen komunikasi* (Arif S. Sadirman dkk, 1984). karena media adalah pengelola pesan atau manajemen pesan pengiriman untuk pesan tersebut maka secara keseluruhan media adalah orang, bahan, dan peristiwa yang menciptakan kondisi bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap, dalam hal ini guru, siswa, buku, teks dan lingkungan sekolah adalah sarana komunikasi. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya media ialah sebuah komponen yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, dalam kata lain media pembelajaran adalah alat bantu proses dalam belajar mengajar.

Kolase sendiri adalah seni menempelkan gambar atau pola menggunakan berbagai bahan, seperti kertas dan kain, atau membentuk pola gambar terlebih dahulu lalu biji-bijian tersebut dilem ke latar belakang pola tersebut. Metode yang saya lakukan kepada anak ialah dengan membuat pola gambar ikan nemo dalam helai kertas terlebih dahulu lalu dibagikan kepada anak TK Gajah Mada untuk mengajari mereka cara mengelem ke latar belakang ikan tersebut. Sementara itu, menurut Cicholson, kolase adalah gambar yang terbuat dari potongan kertas atau bahan yang dilampirkan lainnya. Menurut Sumanto, Kolase dalam bahasa Inggris “Collage” berasal dari kata “Coller” yang artinya merekat. Sedangkan secara istilah kolase ialah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Effi Kumalasari, 2018).

Kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus karena kegiatan ini melibatkan koordinasi mata, otot dan otak. Berdasarkan observasi yang dilakan dalam menilai kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Gajah Mada Medan masih rendah, terdapat 50% anak belum mencapai ketuntasan pada kegiatan kolase, hal ini dikarenakan guru hanya memberi ulasan tanpa suatu proses cara membuat kolase pada anak didiknya. Untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak, peneliti menerapkan suatu cara dalam bentuk penggunaan media/alat permainan Edukatif berupa kegiatan kolase dengan media bahan alam seperti kain, batu, biji-bijian yang mudah didapat yang menjadi media pembelajaran sekaligus menempelkan dengan lem pada objek gambar, memberi kesempatan pada siswa untuk mewujudkan hasil karya, merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak.

Ada banyak kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak, salah satunya ialah dengan teknik Mozaik juga bisa merangsang motorik halus anak. Mozaik adalah gambar yang ditempelkan dengan cara menempelkan potongan-potongan bahan pewarna (biasanya bahan kertas), atau butiran-butiran warna (biasanya biji-bijian), baik ditempelkan pada kertas, karton, papan triplek, maupun permukaan benda-benda perkakas seperti cobek, kendi, vas bunga dan sebagainya. Mozaik mengasah kreatifitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media (JM. Sitepu. SR Janita, 2016). Selain ada juga teknik kegiatan menganyam/menenun yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Menganyam dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, seperti: Koordinasi mata dan tangan, Kelenturan jari, Kemampuan meniru bentuk, Kerapian. Menenun adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan

cara menyisipkan atau menumpuk bagian-bagian pita tenunan secara bergantian dengan motif yang sederhana (Rahimah, R. 2021)

A. BENEFITS OF COLLAGE

Kolase memiliki berbagai manfaat bagi anak didik, diantaranya adalah:

1. Anak dapat berkreasi dengan menempelkan dan merekatkan bahan-bahan pada suatu pola atau gambar sehingga mereka akan melibatkan koordinasi jari-jari tangan.
2. Meningkatkan kreativitas pada anak karena mereka akan memilih warna yang indah, unik, serta diinginkan sesuai keinginan si anak.
3. Melibatkan konsentrasi saat menyelesaikan kolase karena anak harus fokus saat menempelkan sesuai dengan pola atau gambar yang ada.
4. Ketekunan anak akan dilatih karena anak membutuhkan rasa tekun dan sabar saat menyusun bahan dalam memenuhi pola karya.

Maka dari itu kolase dapat dipilih sebagai bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus pada anak karena kolase melibatkan otot-otot kecil pada anak.

B. RESEARCH PURPOSES

Tujuan Penelitian adalah untuk mendiskripsikan:

1. Penerapan kegiatan kolase media biji - bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada TK. Yayasan Gajah Mada Medan.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

C. BENEFITS OF RESEARCH

Hasil penelitian tentang penerapan kegiatan kolase dengan media biji-bijian dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dan memberikan sumbangan pada hasanah seni dan kreativitas di Taman Kanak-Kanak Yayasan Gajah Mada Medan. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Anak

Anak mendapat pengalaman langsung untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan anak dalam kegiatan kolase yang menyenangkan.

2. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan, keterampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat. Pendidik dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keterlambatan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Sekolah

Dapat memperbaiki proses hasil belajar anak. serta memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para pendidik.

D. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penerapan pendekatan kualitatif dengan jenis action research. Riyanto, (2001 : 49) mengatakan bahwa penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari sesuatu. Tahapan-tahapan penelitian pada setiap siklus, akan dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya:

1. *Perencanaan*

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian

2. *Pelaksanaan*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan suatu rangkaian pembelajaran yang dibantu oleh teman sejawat (guru) untuk mengamati aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran.





3. *Pengamatan (Observasi)*

Observasi dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan, pada waktu melakukan pengamatan guru mencatat semua apa yang terjadi pada saat itu, sehingga hasil tindakan ini anak dapat memahami benda-benda alam disekitarnya berdasarkan bentuk, jenis dan ukurannya.

4. *Refleksi*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tiap siklus maka diperoleh hasil pengamatan yaitu siswa sudah memahami atau belum memahaminya, selanjutnya dilakukan analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh dari permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perancangan pada siklus selanjutnya.

Tempat penelitian dilakukan di dalam kelas Taman Kanak-Kanak Yayasan Gajah Mada Medan, dalam penelitian ini subjek penelitian adalah anak didik yang berjumlah 15 orang dengan rentang usia 4-5 tahun dan rentang usia 5-6 tahun. Dari 15 anak tersebut terdiri dari 12 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. dalam penelitian tindakan kelas ini perlu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak serta mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola akses kelas (Arikunto, 2006; 95). Dalam penelitian hasil belajar diberikan dengan memberikan simbol lingkaran, sebagai berikut:

-  = Belum mampu
-  = Mampu dengan bantuan
-  = Mampu
-  = Sangat mampu

Kriteria ini menghasilkan 80% anak dikatakan berhasil apabila mencapai nilai lebih sama dengan 80% dan hasil penelitian dinyatakan berhasil. Hasil analisis ini digunakan untuk bahan refleksi dalam perencanaan yang dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil analisis refleksi digunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran, sekaligus digunakan untuk mempertimbangkan dalam menentukan metode yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada anak Taman Kanak-Kanak Yayasan Gajah Mada Medan dengan penerapan media bahan biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terlihat bahwa pengalaman belajar anak menjadi termotivasi untuk berkembang dan berkreasi, anak cenderung lebih semangat belajar. Pengelolaan proses pembelajaran terlihat terjadi peningkatan ke arah positif, terbukti pada siklus I persentase keberhasilan kinerja guru adalah 70,5% meningkat menjadi 88% pada siklus

II. Peningkatan ini merupakan salah satu bukti bahwa ada usaha perbaikan mengelola proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga diikuti peningkatan aktivitas anak dalam siklus II, pada siklus I persentase aktivitas anak mencapai peningkatan sebesar 68,8% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 86,6%. Sedangkan pada aspek kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase juga terjadi peningkatan pada siklus I adalah 58,8%, maka pada siklus II mencapai kenaikan 76,6% jadi dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena kualitas belajar terpenuhi.

Dari hasil pengamatan awal pada siklus I ketiga aspek belum ada yang mencapai ketentuan, dari hasil yang diperoleh belum berhasil karena rasio 76% belum mencapai target dan setelah diadakan perbaikan dan tindak lanjut tampak ada peningkatan di siklus II.

Tabel 1 : Rekapitulasi Aktivitas kemampuan Motorik Halus Anak, Guru dan Anak

No.	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Guru	70,5%	88%	Meningkat 17,5%
2.	Anak	68,8%	86,6%	Meningkat 17,8%
3.	Kemampuan Motorik Halus Anak	58,8%	76,6%	Meningkat 17,8%

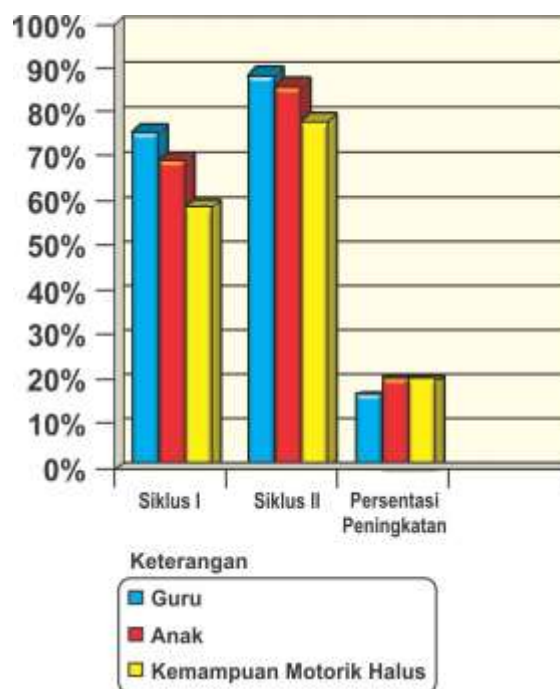


Diagram Rekapitulasi Aktivitas Guru, Anak dan Kemampuan Motorik Halus Anak

Berdasarkan grafik di atas maka pada siklus I data pengamatan pada aktivitas guru, skor yang diperoleh sebanyak 70,5%, sedangkan dari data pengamatan aktivitas anak sebanyak

68,8% dan Kemampuan motorik halus permulaan sebanyak 58,8%. Perolehan skor pada aktivitas guru sebesar 88%, perolehan skor pada aktivitas anak sebesar 86,6% dan perolehan kemampuan motorik halus sebesar 76,6%; inilah hasil penelitian dalam metode permainan kolase menggunakan media biji-bijian pada anak di Taman Kanak-Kanak Yayasan Gajah Mada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan motorik halus pada anak dengan menggunakan kolase di Taman Kanak-Kanak Yayasan Gajah Mada dilakukan sesuai dengan prosedur yaitu merencanakan gambar, siapkan alat dan bahan untuk perekatan (lem) serta menjelaskan bagaimana caranya menempel objek biji-bijian pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar sehingga hasilnya tidak melewati garis pada gambar pola, membimbing anak-anak dalam proses menempelkan bahan yang telah disediakan dan mengevaluasi pekerjaan anak.

Aktivitas anak dalam pembelajaran menempel biji-bijian pada pola yang disediakan sangat menyenangkan dan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak. Penerapan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase ini di Taman Kanak-Kanak yayasan Gajah Mada terbukti persentase kemampuan anak pada siklus I adalah 68,8% maka pada siklus II mencapai 86,6%. Ketuntasan perkembangan motorik halus melalui kegiatan Kolase anak pada siklus I hanya mencapai 58,8% dapat dikatakan bahwa proses belajar pada siklus II mencapai 86,6% berhasil karena proses belajar terpenuhi.

SARAN

- Dalam proses pembelajaran yang menutamakan pengembangan kemampuan dasar motorik halus seharusnya anak dilibatkan langsung.
- Alternatif metode pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dengan menggunakan bahan alam sebaiknya lebih sering lagi diterapkan di kelas agar anak terbiasa dan terlatih untuk menerapkannya.
- Pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dengan menggunakan biji-bijian hendaknya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik anak.
- Supaya Anak-anak tidak cepat bosan sebaiknya guru selalu melakukan perbaikan kinerjanya dengan menerapkan suasana belajar dengan penuh kreatif, efektif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana, (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdikaya
- Ahmad Susanto. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Group.
- Effi Kumala Sari. (2018). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiah*. 51(1), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/1615>.
- Ramdhania, A. & T. (2012). *Assiikkk Bermain dan Berkreasi*. Yogyakarta: Pustaka Grahatama.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia.
- Wulandari. K. (2015). *Hubungan lagu dengan Pengembangan Kemampuan Matematika Awal Anak Usia 4-5 Tahun*. Diss. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. <https://doi.org/http://respository.radenintan.ac.id/4574/1/SKRIPSI%20%20TARI.pdf>
- Cllaudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). *Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga*. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. Jurnal Pesona PAUD 1 (1-13), 1-13, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/1633>
- Misiyanti, N. W., Parmiti, D. P., & Wirya, I.N. (2018). Penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. E-Journal PG-PAUD, 2(1), 1-11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v2i1.2984>
- Paizaluddin, E. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis. Bandung : Alfabeta.
- Wandi, S.N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek., Edisi Revisi V, Rineka Cipta. Jakarta.
- JM. Sitepu. SR Janita, (2016). “Meningkat- kan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang,” Intiqad J. Agama dan Pendidik. Islam, vol. 8, no. 2, pp. 73–83, Dec. 2016, doi: 10.30596/intiqad.v8i2.729.
- Rahimah, R. (2021). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menenun. Randwict International of Social Science Journal, 2 (4), 583- 589. <https://doi.org/10.47175/rissj.v2i4.340>.